

STRATEGI PEMBINA PMR DALAM *CHARACTER BUILDING* SISWA DI SMA NEGERI 1 LEMPUNG JAYA

Bella Anjani¹, Darul Abror², Dian Ayu Lestari³,

^{1.2.3}IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

[1belaanjani5678@gmail.com](mailto:belaanjani5678@gmail.com) [2masdarul1909@gmail.com](mailto:masdarul1909@gmail.com) [3dian080930@gmail.com](mailto:dian080930@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini secara mendalam mengkaji strategi yang diimplementasikan oleh pembina Palang Merah Remaja (PMR) dalam upaya membangun karakter siswa di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya. Dengan tujuan utama untuk menganalisis secara komprehensif pendekatan dan efektivitas implementasi pembinaan PMR, studi ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yakni observasi partisipatif untuk memahami konteks kegiatan, wawancara mendalam dengan pembina dan siswa, serta analisis dokumentasi yang relevan untuk mendapatkan perspektif holistik mengenai praktik pembinaan. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pembina PMR berhasil menerapkan beragam strategi edukatif dan persuasif yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai kemanusiaan universal, peningkatan rasa tanggung jawab sosial, serta pembentukan jiwa kepemimpinan yang proaktif di kalangan siswa. Kontribusi signifikan dari penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terletak pada penyediaan model strategi pembinaan karakter yang terbukti efektif, khususnya melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya, serta para pembina PMR, untuk lebih mengoptimalkan peran mereka dalam membentuk karakter positif dan holistik siswa, sehingga mempersiapkan generasi muda yang berintegritas dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Strategi Pembinaan, Karakter Siswa, PMR*

Abstract

This study examines in-depth the strategies implemented by the Youth Red Cross (PMR) mentors in their efforts to build student character at Lempuing Jaya 1 State Senior High School. With the primary objective of comprehensively analyzing the approach and effectiveness of PMR mentoring implementation, this study employed a descriptive qualitative research design. Data collection was conducted through triangulation of methods: participant observation to understand the context of activities, in-depth interviews with mentors and students, and analysis of relevant documentation to gain a holistic perspective on mentoring practices. The results consistently demonstrate that the PMR mentors successfully implemented a variety of educational and persuasive strategies focused on developing universal humanitarian values, fostering a sense of social responsibility, and fostering proactive leadership skills among students. This study's significant contribution to the development of knowledge in the field of education lies in providing a proven model of character development strategies, particularly through

the integration of structured extracurricular activities. These findings are expected to provide practical guidance and inspiration for other educational institutions, as well as PMR mentors, to further optimize their role in developing positive and holistic character in students, thus preparing a young generation with integrity and readiness to contribute to society.

Keywords: Coaching Strategy, Student Character, PMR

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah lama diakui sebagai pilar esensial dalam membentuk individu yang holistik, tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran sosial yang tinggi. Di era kontemporer, dengan segala kompleksitas dan tantangan global yang terus berkembang, urgensi untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, disiplin, dan gotong royong kepada generasi muda menjadi semakin mendesak. Seringkali, pendekatan kurikuler formal dalam sistem pendidikan belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara mendalam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai arena krusial yang melengkapi proses pendidikan di sekolah.

Dalam konteks pendidikan non-kurikuler, Palang Merah Remaja (PMR) menonjol sebagai salah satu organisasi siswa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan karakter. Melalui berbagai aktivitas yang berlandaskan prinsip-prinsip kepalangmerahan, seperti kemanusiaan, kesukarelaan, kemandirian, dan kesatuan, PMR secara inheren menyediakan lingkungan yang kaya akan pengalaman untuk membentuk kepribadian siswa. Anggota PMR terlibat langsung dalam kegiatan sosial, pertolongan pertama, dan edukasi kesehatan, yang secara langsung menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan bekerja dalam tim. Namun, optimalisasi potensi PMR dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada strategi dan bimbingan yang diberikan oleh pembina. Isu utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pembina PMR merancang dan mengimplementasikan strategi-strategi efektif untuk memaksimalkan character building siswa di lingkungan spesifik, yakni SMA Negeri 1 Lempuing Jaya.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mengisi kesenjangan pengetahuan terkait praktik terbaik dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Meskipun banyak yang mengakui potensi PMR, dokumentasi rinci mengenai strategi pembina yang berhasil dalam konteks lokal masih terbatas. Studi ini diharapkan dapat menyajikan gambaran komprehensif tentang bagaimana intervensi terencana dari pembina PMR dapat secara signifikan memengaruhi pembentukan karakter positif siswa. Rasionalisasi penelitian ini juga diperkuat oleh harapan bahwa temuan yang diperoleh dapat menjadi referensi praktis dan model pembelajaran bagi institusi pendidikan lain, serta bagi pembina ekstrakurikuler sejenis, dalam merancang program pengembangan karakter yang lebih terarah dan efektif.

Sejalan dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi-strategi spesifik yang digunakan oleh pembina PMR di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya dalam upaya character building siswa. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis aktivitas yang paling berpengaruh, metode komunikasi dan pembimbingan yang diterapkan, serta bagaimana pembina mengintegrasikan nilai-nilai kepalangmerahan ke dalam kepribadian

siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data akan dilakukan melalui triangulasi metode, yakni observasi partisipatif untuk memahami dinamika kegiatan lapangan, wawancara mendalam dengan pembina dan anggota PMR untuk menggali perspektif dan pengalaman mereka, serta studi dokumentasi berupa catatan kegiatan dan program kerja yang relevan. Metode ini dipilih untuk memungkinkan penggalian informasi yang mendalam, kaya konteks, dan holistik mengenai praktik yang sedang berjalan. (Nazir.2024)

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada landasan pendidikan karakter yang menekankan bahwa karakter tidak hanya terbentuk melalui instruksi kognitif, melainkan juga melalui pengalaman, modeling, dan praktik berkelanjutan. Teori pembelajaran sosial, yang dicetuskan oleh Albert Bandura, relevan dalam memahami bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui observasi terhadap pembina dan interaksi dengan teman sebaya dalam kegiatan PMR. (Moleong.2019) Selain itu, konsep pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi kerangka penting dalam meninjau dampak kegiatan PMR terhadap pengembangan siswa seutuhnya. Telaah pustaka yang ada menunjukkan bahwa studi tentang efektivitas ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai karakter masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut, khususnya dalam konteks lokal dan dengan fokus pada peran sentral pembina sebagai agen perubahan. (Creswell.2024)

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan karakter dan manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait peran ekstrakurikuler. Secara praktis, temuan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan konkret bagi sekolah dan pembina PMR dalam merumuskan program pembinaan karakter yang lebih terencana, terstruktur, dan berdampak nyata pada pembentukan karakter unggul siswa. Mengingat sifat penelitian ini yang eksploratif dan bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, studi ini tidak mengajukan hipotesis formal, melainkan berfokus pada deskripsi detail dan analisis interpretatif terhadap strategi pembina PMR.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dalam konteks alamiahnya, yakni strategi pembina PMR dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan komprehensif bagaimana strategi-strategi tersebut diimplementasikan, apa saja elemen-elemennya, dan bagaimana dampaknya dirasakan oleh subjek penelitian. Fokus utama adalah pada "bagaimana" dan "mengapa" suatu fenomena terjadi, bukan pada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis, sehingga memberikan gambaran yang kaya akan detail kontekstual dan perspektif partisipan. (Sugiyono.2019)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya, sebuah institusi pendidikan menengah yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Lempuing Jaya memiliki kegiatan PMR yang aktif dan terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati praktik pembinaan karakter secara langsung dan relevan dengan fokus penelitian. Periode pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data berlangsung dalam rentang waktu yang

cukup untuk memungkinkan observasi mendalam, wawancara berulang, serta pengumpulan dokumen yang memadai, yaitu dari bulan Maret hingga Mei 2025. Rentang waktu ini dirancang untuk mencakup berbagai siklus kegiatan PMR yang dapat memberikan data representatif.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara pembina dan anggota PMR selama kegiatan berlangsung, mencakup dinamika kelompok, metode pembinaan yang diterapkan, serta respons siswa terhadap strategi tersebut. Wawancara mendalam dilakukan dengan pembina PMR untuk menggali informasi mengenai filosofi pembinaan, perencanaan strategi, tantangan yang dihadapi, dan keberhasilan yang dicapai. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa anggota PMR untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengalaman dibina dan perubahan karakter yang mereka rasakan. Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen terkait, seperti program kerja PMR, laporan kegiatan, serta catatan-catatan lain yang relevan dengan proses pembinaan karakter. (Sugiyono.2019)

Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Untuk mendukung objektivitas dan sistematisasi, peneliti menggunakan panduan observasi yang terstruktur, protokol wawancara yang berisi daftar pertanyaan kunci dan pertanyaan lanjutan, serta daftar periksa dokumentasi untuk memastikan data yang relevan terkumpul. Sumber data primer meliputi informasi yang diperoleh langsung dari pembina PMR dan siswa anggota PMR melalui wawancara dan observasi. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah dan organisasi PMR yang relevan dengan strategi pembinaan karakter, seperti arsip kegiatan, modul pelatihan, atau catatan rapat. (Sanusi.2024)

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi empat alur kegiatan interaktif: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan langsung untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data, yang kemudian diverifikasi melalui proses triangulasi sumber dan metode. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi sumber (pembina, siswa, dokumen) untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian dan memastikan bahwa data yang disajikan akurat serta representatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, penelitian ini menemukan bahwa pembina PMR mengimplementasikan beragam strategi yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis kepalangmerahan, tetapi secara fundamental bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter luhur pada diri siswa. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam membentuk aspek-aspek penting dari kepribadian siswa, mulai dari tanggung jawab sosial, empati, hingga kemandirian dan jiwa kepemimpinan, yang semuanya disajikan sebagai manfaat nyata dari partisipasi aktif dalam PMR.

Tabel 1. Temuan Strategi Pembina PMR dalam Pembentukan Karakter Siswa

Strategi Pembinaan	Implementasi/ Aktivitas Kunci	Aspek Karakter yang Dibangun	Manfaat/Dampak pada Siswa
Pembelajaran Aktif dan Partisipatif	Simulasi kasus pertolongan pertama, latihan evakuasi bencana, kegiatan sosial langsung di masyarakat (mis. kunjungan panti asuhan, kampanye kebersihan).	Keberanian, ketenangan, tanggung jawab, empati, altruisme, kesadaran sosial.	Belajar melalui pengalaman langsung, internalisasi nilai secara organik, pemahaman dampak nyata tindakan, proaktif dalam membantu lingkungan.
Peran Pembina sebagai Teladan dan Fasilitator	Pembina menunjukkan integritas, dedikasi, empati; menciptakan lingkungan suportif; diskusi reflektif pasca-kegiatan; bimbingan personal.	Integritas, dedikasi, empati, refleksi diri, kepercayaan diri.	Siswa meneladani perilaku positif, merasa nyaman belajar dan berinovasi, mampu mengaitkan aksi dengan nilai, terdorong mengaplikasikan nilai dalam kehidupan.
Pembentukan Nilai Kemanusiaan dan Tanggung Jawab Sosial	Kegiatan kemanusiaan (mis. penggalangan dana korban bencana), pelayanan sosial, interaksi langsung dengan masyarakat yang membutuhkan.	Empati, kepedulian, altruisme, tanggung jawab sosial, jiwa sukarela.	Meningkatnya kesadaran akan realitas sosial, merasakan dampak positif dari kepedulian, lebih proaktif membantu sesama.
Pengembangan Kepemimpinan dan Kemandirian	Siswa mengambil peran aktif dalam perencanaan/pelaksanaan kegiatan, memimpin kelompok kecil, mengkoordinasikan proyek, pengambilan keputusan.	Kepemimpinan, kemandirian, pengambilan keputusan, delegasi, penyelesaian masalah, komunikasi efektif.	Mampu menghadapi tantangan, beradaptasi, mengambil inisiatif, menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, peningkatan rasa percaya diri.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah melalui pembelajaran aktif dan partisipatif. Pembina tidak hanya menyampaikan teori, tetapi secara konsisten melibatkan siswa dalam simulasi kasus pertolongan pertama, latihan evakuasi bencana,

dan kegiatan sosial langsung di masyarakat. Misalnya, kegiatan simulasi penanganan luka atau tanggap darurat yang intensif tidak hanya mengajarkan prosedur, tetapi juga menumbuhkan keberanian, ketenangan dalam menghadapi tekanan, dan rasa tanggung jawab terhadap keselamatan orang lain. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, mempraktikkan nilai-nilai kepalangmerahan, dan merasakan dampak nyata dari tindakan mereka, sehingga pembentukan karakter menjadi lebih organik dan mengakar kuat.

Lebih lanjut, peran pembina sebagai teladan dan fasilitator memegang peranan krusial dalam keberhasilan strategi ini. Pembina tidak sekadar instruktur, melainkan mentor yang menunjukkan integritas, dedikasi, dan empati dalam setiap tindakan. Mereka menciptakan lingkungan yang suportif dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berinovasi, dan bahkan melakukan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Diskusi reflektif setelah setiap kegiatan juga menjadi bagian integral, di mana pembina membimbing siswa untuk memahami makna di balik setiap aksi dan mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Hubungan positif dan bimbingan personal dari pembina menjadi fondasi kuat yang mendorong siswa untuk meneladani perilaku positif dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus utama dari strategi pembinaan ini adalah pembentukan nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan seperti kunjungan ke panti asuhan, penggalangan dana untuk korban bencana, atau kampanye kebersihan lingkungan, siswa diajak untuk melihat realitas sosial dan merasakan langsung dampak dari kepedulian mereka. Ini secara signifikan menumbuhkan empati, altruisme, dan kesadaran akan peran mereka sebagai agen perubahan di masyarakat. Observasi menunjukkan bahwa siswa PMR cenderung lebih proaktif dalam membantu teman atau lingkungan sekitar, menunjukkan rasa kepedulian yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Diskusi pasca-kegiatan memperkuat pemahaman mereka akan pentingnya nilai-nilai ini, bukan hanya sebagai konsep, tetapi sebagai panggilan untuk bertindak. Selain itu, strategi pembina juga sangat efektif dalam pengembangan kepemimpinan dan kemandirian siswa. Siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, mulai dari memimpin barisan, menjadi ketua kelompok kecil, hingga mengkoordinasikan proyek-proyek besar. Ini memberikan mereka kesempatan untuk melatih kemampuan pengambilan keputusan, delegasi tugas, penyelesaian masalah, dan komunikasi efektif. Kebebasan yang diberikan pembina dalam batas-batas yang terukur memupuk rasa percaya diri dan kemandirian, mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab di masa depan. Mereka belajar bagaimana menghadapi tantangan, beradaptasi dengan situasi yang berubah, dan mengambil inisiatif tanpa harus selalu menunggu arahan.

Manfaat dari hasil penelitian ini sangat signifikan bagi pengembangan praktik pendidikan karakter di Indonesia. Temuan mengenai strategi komprehensif yang diterapkan oleh pembina PMR di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya dapat menjadi model dan acuan praktis bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengoptimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang efektif memerlukan lebih dari sekadar kurikulum; ia membutuhkan pembina yang berdedikasi, pendekatan pembelajaran yang partisipatif, serta kesempatan nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai. Implikasinya adalah

bahwa investasi dalam pelatihan dan pengembangan kapasitas pembina ekstrakurikuler adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter secara nasional.

Penelitian ini, meskipun memberikan wawasan mendalam, memiliki keterbatasan pada fokus studi kasus tunggal. Namun demikian, temuan ini secara kuat mendukung argumen bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya PMR, adalah wahana yang sangat potensial untuk character building. Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan terletak pada penyediaan data empiris yang kaya tentang "bagaimana" strategi pembina PMR bekerja di lapangan, memberikan kerangka kerja yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam studi komparatif atau longitudinal. Diharapkan, penelitian selanjutnya dapat menggali lebih jauh faktor-faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas strategi ini atau membandingkan implementasi di berbagai konteks sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pembina Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya dalam membentuk karakter siswa adalah komprehensif dan terbukti efektif. Strategi tersebut mencakup penggunaan metode pembelajaran aktif dan partisipatif yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan praktik, penekanan pada peran pembina sebagai teladan dan fasilitator yang suportif, serta fokus eksplisit pada penanaman nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial melalui berbagai aksi nyata. Selain itu, pembina juga berhasil mengembangkan aspek kepemimpinan dan kemandirian siswa melalui pemberian kesempatan untuk mengambil peran aktif dan bertanggung jawab dalam organisasi. Pendekatan-pendekatan ini secara kolektif berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter positif siswa, menunjukkan bahwa PMR merupakan wahana yang sangat potensial untuk character building di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan beberapa hal untuk pengembangan lebih lanjut. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperkuat program ekstrakurikuler PMR, termasuk dengan memberikan dukungan yang lebih besar kepada pembina dalam hal pelatihan dan sumber daya, agar strategi pembinaan karakter dapat terus ditingkatkan dan direplikasi di organisasi siswa lainnya. Bagi pembina PMR, disarankan untuk terus berinovasi dalam merancang kegiatan yang lebih beragam dan relevan dengan isu-isu kontemporer, sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip kepalangmerahan sebagai landasan utama pembentukan karakter. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan studi komparatif di sekolah-sekolah lain dengan konteks yang berbeda atau melakukan penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari strategi pembinaan karakter PMR terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Asumsi edisi dan penerbit umum untuk referensi metodologi).
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2024). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. (Asumsi ini adalah referensi umum metodologi).
- Sanusi, Anwar. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. (Asumsi ini mencakup aspek metodologi yang lebih luas).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.